

**ORIGINAL ARTICLE**

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE LOCI TERHADAP KEPATUHAN IBU MENGKONSUMSI PIL KB**

**Setiyo Rini<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani  
Malang

**Corresponding author:**

**Setiyo Rini**

STIKES Maharani Malang

e-mail: [prasrini21@gmail.com](mailto:prasrini21@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 21 Januari 2025

Ditinjau: 18 Juni 2025

Diterima: 08 Juli 2025

**DOI:**

10.33475/mhjns.v6i2.771

**Abstract**

*Frequent non-compliance among people who accept birth control pills in consuming birth control pills results in higher levels of unwanted pregnancies. The Loci method is a cognitive strategy that can connect concepts in memory so that they are not easily forgotten. The aim of this research was to determine the effect of health education using the Loci method on adherence to taking birth control pills. This type of quantitative research uses pre-experimental methods in the posttest-only control design type. The total population of active contraceptive pill acceptors at Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang is 73 people. Using a purposive sampling technique, 42 mothers were included in the intervention sample and control sample. The research instrument was the MMAS-8 (Modified Morisky Adherence Scale-8) questionnaire to measure compliance. Data collection was carried out in June 2024. The results of the U-Mann Whitney Test statistics obtained a  $p$  value of  $0.000 < \alpha = 0.05$  and a  $Z_{count}$  value of  $5.865 > Z_{table} 1.96$ , so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning it is significant that there is an influence of health education using the Loci method on maternal compliance with taking birth control pills. Health education using the Loci method can influence the level of maternal compliance in consuming birth control pills to increase compliance at Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang. It is hoped that respondents will apply the Loci method so that they always remember when taking birth control pills.*

**Keywords:** *health\_education; Loci\_method; compliance.*

**Abstrak**

Sering terjadinya ketidakpatuhan masyarakat akseptor KB pil dalam mengkonsumsi pil KB berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan semakin tinggi. Metode Loci sebagai strategi kognitif yang dapat menghubungkan konsep dalam ingatan sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Loci terhadap kepatuhan mengkonsumsi pil KB. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental* pada tipe *Posttest-Only Control design*. Besar populasi seluruh akseptor KB pil yang aktif di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang sejumlah 73 orang. Dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 42 orang ibu masuk menjadi sampel intervensi dan sampel kontrol. Instrumen penelitian adalah kuesioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale-8*) untuk mengukur kepatuhan. Pengumpulan data dilakukan bulan Juni tahun 2024. Hasil dari Statistik uji *U-Mann Whitney Test* diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan Nilai  $Z_{hitung}$  sebesar  $5,865 > Z_{tabel} 1,96$ ; sehingga  $H_1$  diterima, artinya adalah signifikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Loci terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi Pil KB. Pendidikan kesehatan dengan metode Loci, dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu mengkonsumsi pil KB meningkat menjadi patuh di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang. Diharapkan responden menerapkan metode Loci supaya selalu ingat dalam mengkomsumsi pil KB.

**Kata Kunci:** *pendidikan\_kesehatan, metode\_Loci, kepatuhan.*

## PENDAHULUAN

Pembatasan jumlah keluarga sekarang ini sudah merupakan sesuatu yang umum dilakukan di Indonesia. Pembatasan kelahiran berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Kontrasepsi juga merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua macam yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi non-MKJP. Pil KB merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang ditambahkan kedalam tubuh Wanita dengan cara diminum (pil). Tujuan dari konsumsi pil KB yaitu mencegah, menghambat dan menjarangkan terjadinya kehamilan yang memang tidak diinginkan. Untuk itu kepatuhan mengkonsumsi pil KB secara teratur sesuai dengan petunjuk tenaga kesehatan harus dilakukan (Mato, 2018).

Penggunaan kontrasepsi pil berbeda dengan kontrasepsi lainnya, faktor usia, pendidikan dan pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan pil KB, sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian dan rasa tidak ingin tahu tentang cara penggunaan pil KB. Namun bila akseptor telah mengerti dan memiliki kepatuhan dalam penggunaannya diharapkan akseptor tersebut dapat merubah perilakunya untuk lebih patuh terhadap cara penggunaan kontrasepsi pil, sehingga akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi pil mempunyai efektifitas tinggi dan angka kegagalan yang cukup rendah (Yenie, 2016).

Metode Loci merupakan salah satu teknik tertua dari Mnemonic yaitu teknik menghafal sebuah info dengan cara penggabungan kemampuan secara visual dan spasial (Hiunata and Claudia, 2016). Teknik Loci menggunakan cara dengan memilih beberapa tempat ataupun benda yang biasa digunakan sehari hari untuk membantu menerapkan nama dan data penting ke dalam ingatan, misalnya lima tempat yang ada di ruang

tamu, yaitu pintu, sofa, televisi, lampu, dan lukisan di dinding.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kader posyandu dan KB (Pokja 4 PKK) bahwa di wilayah Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang terdapat 73 akseptor KB Pil. Angka kegagalan dari 73 akseptor KB Pil sebanyak 8 orang (terjadi kehamilan yang tidak diinginkan) dan sering lupa minum pil sebanyak 21 orang, kebanyakan dari mereka mengatakan sering lupa hal ini terjadi dikarenakan aktivitas yang sangat padat sehingga mengakibatkan sering lupakan minum pil KB berdasarkan jadwalnya yaitu dijam yang sama setiap harinya dan tidak ada yang mengingatkan saat jam minum pil KB serta kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami. Dengan demikian pentingnya diterapkan metode Loci adalah salah satu cara meminimalisir kegagalan dalam penggunaan pil KB Berdasarkan uraian pil KB, ketidakpatuhan penggunaan dan kurangnya pengetahuan diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Loci terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi pil KB di perum BTU Gribig Malang. Melalui penelitian ini akan diberikan promosi kesehatan kepada ibu pengguna pil KB, sehingga nantinya dalam penggunaan pil KB akan dilakukan dengan cara yang tepat dan benar.

## METODE

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *pre experimental design type Posstest-Only Control*. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB aktif di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang yaitu sejumlah 73 akseptor. Dari rumus Slovin, ditentukan sampel penelitian sebanyak 42 responden, 21 orang diberikan intervensi (kelompok perlakuan) dan 21 orang yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu Purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner modifikasi MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale-8*) yang terdiri delapan

pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang harus diisi oleh responden. Uji analisa dilakukan dengan uji *Mann Whitney Test*. Penelitian ini sudah mendapatkan layak etik dari KEPK Patria Husada Blitar dengan Nomor 06/PHB/KEPK/235/06.24

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa paling banyak atau separuh dari responden yaitu 21 orang (50%) ibu mengkonsumsi Pil KB di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang adalah berusia 30-35 tahun.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	Usia < 25 tahun	0	0%
2.	Usia 25 – 30 tahun	5	11,9%
3.	Usia 30 – 35 tahun	21	50,0%
4.	Usia 35 – 40 tahun	9	21,4%
5.	Usia 40 – 45 tahun	6	14,3%
6.	Usia > 45 tahun	1	2,4%
Total		42	100,0%

Dari data dapat diketahui bahwa responden ibu konsumsi Pil KB di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang sebagian besar yaitu 25 orang adalah dengan pendidikan terakhir SMA seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak tamat SD	0	0%
2.	SD	0	0%
3.	SMP	0	0%
4.	SMA	25	59,5%
5.	Perguruan Tinggi	17	40,5%
Total		42	100,0%

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden ibu konsumsi pil KB di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang sebagian besar yaitu 31 orang adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan ibu mengkonsumsi Pil KB pada kelompok intervensi sesudah pemberian pendidikan Kesehatan dengan Metode Loci di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang, adalah

sebagian besar atau hampir seluruhnya yaitu 19 orang adalah patuh.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Ibu Rumah Tangga	31	73,8%
2.	Wiraswasta	5	11,9%
3.	PNS	5	11,9%
4.	Karyawan	1	2,4%
Total		42	100,0%

Patuh saat mengkonsumsi pil KB dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam keterangan bahwa kepatuhan mengkonsumsi Pil KB merupakan keteraturan dalam minum Pil KB yang dianjurkan untuk menghindari efek seminimal mungkin (kehamilan). Pil oral sangat mudah dikonsumsi dan harus diminum tiap hari agar efektif karena pil tersebut dimetabolisir 24 jam (Hanafi, 2010).

**Tabel 4. Kepatuhan Mengkonsumsi Pil KB Pada Kelompok Intervensi**

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1.	Patuh	19	90,5%
2.	Cukup Patuh	2	9,5%
3.	Tidak Patuh	0	0%
Total		21	100,0%

Pemahaman tentang cara minum pil KB yang benar adalah salah satu kemampuan penting yang perlu diperhatikan dan dimiliki oleh para ibu akseptor KB Pil, untuk tujuan keberhasilan dari KB, yaitu untuk menghindari kehamilan. Maka dari itu pengetahuan responden ibu tentang kepatuhan mengkonsumsi pil KB terutama dalam menjalani program keluarga berencana harus ditekankan mengurangi faktor ketidaktahuan dan faktor lupa.

Kepatuhan minum Pil KB oleh para ibu-ibu akseptor KB pil di Perum Bulan Terang Utama ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya sehingga patuh, diantara faktor pendidikan yang selaras dengan pengetahuan responden. Pendidikan para responden sebagian besar 59,5% adalah SMA dan selebihnya 40,5% adalah memiliki pendidikan Perguruan Tinggi (Tabel 2). Bekal pendidikan responden dapat dipandang sangat mampu untuk menerima dan mengakomodasi atau mengaplikasikan ke dalam perilaku kehidupannya tentang

kepatuhan minum Pil KB dengan sistem metode Loci. Diberikannya pendidikan kesehatan atau penambahan pengetahuan kepada responden kelompok intervensi menjadikan responden hampir semua menjadi patuh. Disebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat (Notoatmodjo, 2018).

Perubahan perilaku pada responden menjadi patuh dikarenakan adanya penambahan pengetahuan menjadi paham terhadap aturan minum Pil KB dalam pengaturan yang benar, dan yang dianjurkan untuk tujuan menghindari efek seminimal mungkin (kehamilan). Hal ini sesuai yang dikemukakan dalam Efendi *et al.* (2021) bahwa dengan adanya pengkondisian pendidikan atau pembelajaran akan terjadi perubahan perilaku seseorang dimulai dengan perubahan tingkat pengetahuan yaitu timbul pengetahuan baru dan kesadaran (*awareness*). Hal ini membuktikan bahwa perilaku patuh responden terhadap minum Pil KB dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang yang diberikan oleh peneliti. Dalam pendidikan kesehatan, metode konseling individu digunakan lebih efektif untuk mendorong perilaku baru dan mereka yang tertarik pada perubahan dan inovasi perilaku. Alasan penggunaan pendekatan individual ini adalah bahwa setiap orang mempunyai masalah dan alasan yang berbeda untuk menerima dan berperilaku baru.

Pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum Pil KB merupakan salah satu metode yang

dilakukan pada responden ibu pengguna KB Pil. Menurut berbagai penelitian, pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum Pil KB pada ibu responden akseptor Pil KB, dapat menambah dan pengetahuan meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi khusus KB Pil, meningkatkan kepatuhan sehingga tidak lupa dan terhindar kehamilan.

**Tabel 5. Kepatuhan Mengonsumsi Pil KB Pada Kelompok Kontrol**

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1.	Patuh	0	0%
2.	Cukup Patuh	4	19,0%
3.	Tidak Patuh	17	81,0%
Total		21	100,0%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan ibu mengonsumsi Pil KB pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan apapun pada peristiwa pemberian pendidikan Kesehatan dengan Metode Loci di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang, adalah sebagian besar yaitu 17 orang adalah tidak patuh. Tingkat kepatuhan mengonsumsi pil KB adalah suatu tingkatan perilaku akseptor saat meminum pil KB sesuai dengan aturan yang dianjurkan. Tingkat kepatuhan dilihat dan dihitung berdasarkan hasil pengisian / penilaian kuesioner pengukuran kepatuhan adalah berupa pertanyaan tertutup. Kuisisioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale-8*) yang terdiri delapan pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Delapan pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB (Aryati and Widyastuti, 2019).

Tujuan penggunaan kontrasepsi oral adalah untuk mencegah dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, sebaiknya Anda mengonsumsi pil KB secara rutin sesuai anjuran ahli kesehatan Anda. (Mato, 2018). Adanya sebagian kecil responden yaitu 19,0% pada tingkat cukup patuh pada kelompok kontrol dapat terjadi disebabkan oleh faktor individu responden itu sendiri. Bisa terjadi oleh faktor kehati-hatian responden yang masih dalam usia subur namun tidak menginginkan

terjadinya kehamilan sehingga dengan disiplin diupayakan patuh dalam mengkonsumsi pil KB. Dengan melihat latar pendidikan dan pekerjaan yang sarjana dan sebagai PNS, responden ini pun dimungkinkan juga telah mengetahui secara benar cara dan ketentuan aturan minum pil KB itu. Dukungan semua itu menjadikan atau memungkinkan dari responden kelompok kontrol ini menjadikannya patuh diantara responden yang lain sehingga pengetahuannya tentang KB Pil dan aturan minumnya relatif masih sama tidak berubah atau bertambah. Hal ini menjadikan kemungkinan sebagian besar responden tidak patuh. Untuk itu seyogyanya para pengguna pil KB memperhatikan petunjuk dan aturan mengkonsumsi pil KB dengan benar, sehingga dapat menjadi patuh. Adanya pendidikan kesehatan dengan metode Loci sebagai sarana membantu responden senantiasa dapat menjadi patuh.

Samsudin (2017) menyebutkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan sebagai suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Pendidikan kesehatan senantiasa merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

**Tabel 6. Analisa Data**

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor kepatuhan	Intervensi	21	31,95	671,00
	Kontrol	21	11,05	232,00
	Total	42		

	Delta_Skor
Mann-Whitney U	1,000
Wilcoxon W	232,000
Z	-5,865
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Uji *U-Mann-Whitney Test* dari pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Loci terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi pil KB di Perum Bulan

Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang, diperoleh nilai  $p$  value nilai signifikan sebesar 0,00 ( $\alpha = 0,05$ ) maka perbedaan skor dari dua kelompok data ini adalah signifikan atau nyata. Didapatkan nilai  $|Z_{hitung}|$  sebesar  $|-5,865|$  adalah  $> Z_{tabel}$  1,96 dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan skor kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode Loci dengan skor kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB kelompok kontrol (tidak diberi pelaksanaan apapun).

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Loci terhadap ibu mengkonsumsi pil KB di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang. Pemberian pendidikan kesehatan metode Loci, dapat mempengaruhi kepatuhan ibu mengkonsumsi pil KB meningkat atau bertambah menjadi patuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmayanti (2015) bahwa didapatkan perbedaan pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun di Posyandu 5 Kelurahan Srengat Kabupaten Blitar. Desain penelitian *pre-experimental* dengan *pre test-post test design*, menggunakan analisa yang sesuai uji *Wilcoxon Match Pair Test* didapatkan nilai probabilitas ( $p$  0,000 < 0,05). Penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan paling banyak adalah kurang (56,52%) meningkat menjadi pengetahuan baik sebesar (65,22%).

Faktor keberhasilan pendidikan kesehatan dalam penelitian di Perum Bulan Terang Utama Gribig Kedungkandang Malang hingga menjadikan responden ibu patuh dalam mengkonsumsi pil KB didukung oleh faktor masyarakat. Lingkungan yang mendukung berjalannya suatu kegiatan dengan menyediakan sarana atau fasilitas memungkinkan masyarakat untuk berperilaku sehat. Tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi cara pandang terhadap informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima informasi. Hampir separuh responden adalah pendidikan perguruan tinggi sehingga dapat dengan

mudah untuk memahami metode Loci dan menerapkannya. Sementara itu faktor kepercayaan masyarakat terhadap nakes mempermudah tersampainya informasi kepada masyarakat. Tingkat sosial ekonomi, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam mendapatkan informasi baru. Adat istiadat dapat mendukung edukasi kesehatan.

Di akhir penelitian ini dapat diperhatikan bahwa faktor ibu tidak patuh mengkonsumsi pil KB di suatu lingkungan umumnya karena ibu sering lupa minum pil KB dan belum menemukan cara bagaimana agar mengkonsumsi pil KB yang benar dan menjadi teratur. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum pil KB diantaranya pengetahuan tentang penggunaan pil KB yang benar, pendidikan yang tinggi akan semakin mudah menerima informasi, dukungan keluarga dalam mengingatkan mengkonsumsi pil KB, sikap yang positif dapat mendorong ibu lebih kooperatif untuk mengkonsumsi pil KB secara teratur, serta motivasi yang kuat untuk mencegah kehamilan. Kesadaran ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB akan meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB pada kelompok intervensi sebagian besar atau hampir seluruhnya adalah patuh setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode Loci. Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan metode Loci sebagian besar adalah tidak patuh. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Loci terhadap ibu mengkonsumsi pil KB di Perum Bulan Terang Utama Gribig

Kedungkandang Malang. Diberikannya pendidikan kesehatan metode Loci, dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu mengkonsumsi pil KB meningkat atau bertambah menjadi patuh. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode Loci adalah efektif dapat merubah meningkatkan pengetahuan dan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu mengkonsumsi pil KB meningkat menjadi patuh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryati, S. and Widyastuti, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi ( Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)*, 33(1), pp. 79–85. doi: 10.22146/mgi.35474.
- Bakti, J., Indonesia, M. and Ambarwati, E. R. (2020). *Promosi kesehatan tentang keluarga berencana pada wanita usia subur sebagai upaya awal untuk mewujudkan keluarga berkualitas*, 3(1), pp. 293–299.
- Ermawati, I. (2013) *'Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Keberhasilan Akseptor KB Pil ( Compliance with the Relationship Between the Level of Success of Family)*', pp. 47–51.
- Hartanto, H. (2010) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lasut, V. M., Palandeng, H. and Bidjuni, H. (2013) *'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur'*.
- Mato, R. (2018) *'Faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemakaian pil kb pada pasangan usia subur di puskesmas pampang kota makassar'*, 12, pp. 514–518.
- Manuaba (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Pondaag, charianti cicillia (2014) *'Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil kb di puskesmas modayag kecamatan modayag kabupaten bolaang mongondow timur'*.
- Retanti, D. A. (2016) *'Hubungan tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi pil kb'*, 6(1), pp. 23–29.
- Saputri, E. (2018) *'Pengaruh Metode Loci Terhadap Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Pil Kb Di Deru Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro'*.
- Yenie, H. (2016) *'Hubungan kepatuhan akseptor kb pil dengan kegagalan kontrasepsi pil di kabupaten lampung selatan'*, XII(2), pp. 203–208.